Jejakdigital
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
Available online at https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital

eISSN 3089-7734; pISSN 3089-7742
Vol. 2, No.6, Tahun 2026
doi.org/10.63822/px2dxs89
Hal. 11250-11255

Gambaran *Work-Study Conflict* pada Mahasiswa yang Bekerja

Rifqoh El Hanifah[1], Ratna Malini [2], Dini Hanifah[3]
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember[1,2,3]

*Email elhanifah888@gmail.com; ratnamalini2@gmail.com; deinhnfh@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 25-10-2026
Disetujui 30-10-2026
Diterbitkan 01-11-2026

ABSTRACT

This study aims to provide a descriptive overview of the level of work-study conflict among working college students. Undertaking dual roles as both students and workers often triggers resource depletion regarding time and energy, potentially leading to role conflict. Utilizing a quantitative descriptive approach, this study involved 145 working student respondents selected through purposive sampling. Data collection was conducted online using a work-study conflict scale adapted from Markel and Frone (1998). The collected data were analyzed using descriptive statistics to determine the mean, standard deviation, and variable categorization based on empirical norms (Empirical Mean and Empirical Standard Deviation). The results showed that the mean score of the respondents' work-study conflict was 75.97 with a standard deviation of 3.330. Based on the category distribution, the majority of respondents were in the moderate category, comprising 108 individuals (74.5%), followed by the high category with 20 individuals (13.8%), and the low category with 17 individuals (11.7%). These findings indicate that most working students experience a moderate level of role conflict, necessitating effective time management and self-regulation strategies to maintain academic and professional balance.

Keywords: *Work-study conflict; Working students; Dual roles; Descriptive statistics; Role conflict.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai tingkat work-study conflict pada mahasiswa yang bekerja. Menjalani peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus pekerja sering kali memicu benturan sumber daya berupa waktu dan energi, yang berpotensi menimbulkan konflik peran. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan 145 responden mahasiswa yang sedang bekerja, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan instrumen skala work-study conflict yang diadaptasi dari Markel dan Frone (1998). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, standar deviasi, serta kategorisasi variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata work-study conflict responden adalah 75,97 dengan standar deviasi 3,330. Berdasarkan distribusi kategori, mayoritas responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 108 orang (74,5%), diikuti oleh kategori tinggi sebanyak 20 orang (13,8%), dan kategori rendah sebanyak 17 orang (11,7%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa pekerja mengalami tingkat konflik peran pada taraf moderat, yang memerlukan manajemen waktu dan strategi regulasi diri yang efektif untuk menjaga keseimbangan akademik dan profesional.

Kata Kunci: *Work-study conflict*; Mahasiswa bekerja; Peran ganda; Statistik deskriptif; Konflik peran.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

El Hanifah, R., Malini , R. ., & Hanifah, D. . (2026). Gambaran Work-Study Conflict pada Mahasiswa yang Bekerja. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6), 11250-11255. https://doi.org/10.63822/px2dxs89

PENDAHULUAN

Mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mengikuti pelajaran, mempersiapkan ujian, dan menyelesaikan berbagai tuntutan akademik lainnya. Namun, sebagian mahasiswa juga menjalani pekerjaan di samping kuliah. Mahasiswa dapat memilih untuk bekerja karena kebutuhan ekonomi, ingin memperoleh pengalaman kerja, atau ingin memenuhi kebutuhan pribadinya secara mandiri. Ketika menjalani kedua peran tersebut secara bersamaan, mahasiswa perlu membagi waktu, tenaga, dan perhatian antara pekerjaan dan perkuliahan. Apabila tuntutan dari kedua peran sulit dipenuhi secara bersamaan, mahasiswa berpotensi mengalami konflik antara pekerjaan dan studi.

Peran ganda yang dijalani secara bersamaan sering kali memicu munculnya konflik internal yang dikenal sebagai *work-study conflict*. Menurut Markel dan Frone (1998), konflik ini terjadi ketika tuntutan dari peran sebagai pekerja berbenturan dengan kewajiban sebagai mahasiswa, atau sebaliknya. Keterbatasan sumber daya individu, seperti waktu dan energi harian, membuat mahasiswa bekerja kerap kesulitan membagi perhatian secara seimbang (Greenhaus & Beutell, 1985). *Work-study conflict* yang berlangsung secara berlarut-larut berpotensi memberikan dampak negatif yang signifikan, baik terhadap performa akademik maupun kesejahteraan psikologis mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat konflik peran yang tinggi dapat menurunkan indeks prestasi kumulatif (IPK) hingga meningkatkan kecenderungan membolos (Barling & Kelloway, 1999). Secara psikologis, mahasiswa yang mengalami interaksi konflik ini rentan terhadap kelelahan emosional (*burnout*) dan stres berlebihan (Maslach et al., 2001).

Penelitian mengenai *work-study conflict* telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan fokus yang berbeda. Ginting dan Ratnaningsih (2021), dalam artikel berjudul "Hubungan antara W*ork-Study Conflict* dengan *Student Engagement* pada Mahasiswa pekerja *Full-Time* di Program S-1 Teknik Informatika Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang", meneliti hubungan antara konflik kerja-studi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Penelitian tersebut melibatkan 111 mahasiswa yang bekerja penuh waktu dan menemukan adanya hubungan negatif antara *work-study conflict* dan *study engagement.* Artinya, semakin tinggi konflik kerja-studi, semakin rendah keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran pada sampel penelitian tersebut. Penelitian ini memperlihatkan bahwa konflik antara pekerjaan dan studi berkaitan dengan pengalaman mahasiswa dalam menjalani kegiatan akademik.

Berbeda dengan penelitian Ginting dan Ratnaningsih (2021) yang berfokus pada hubungan korelasional dengan *student engagement* pada kelompok mahasiswa pekerja *full-time* di satu program studi tertentu, penelitian ini berfokus untuk memberikan gambaran secara deskriptif mengenai profil dan tingkat *work-study conflict* pada mahasiswa yang bekerja. Pemahaman mengenai gambaran tingkat konflik ini penting untuk memberikan pemetaan kondisi aktual mengenai seberapa besar dinamika benturan peran yang dialami oleh mahasiswa bekerja dalam lingkup yang lebih umum.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *work-study conflict* pada mahasiswa yang bekerja berdasarkan aspek *time-based conflict* dan *strain-based conflict* menggunakan pendekatan deskriptif sehingga tidak mengajukan hipotesis hubungan atau pengaruh antarvariabel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur psikologi industri dan pendidikan, serta menjadi bahan evaluasi praktis bagi institusi perguruan tinggi maupun mahasiswa dalam merumuskan strategi manajemen waktu dan regulasi diri yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei (*online survey*) dan desain non-eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan sambil bekerja. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: mahasiswa aktif yang sedang menjalani aktivitas perkuliahan sekaligus bekerja. Berdasarkan kriteria tersebut, terkumpul sebanyak 145 responden (N=145) yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala *Work-Study Conflict* yang mengadaptasi instrumen dari Markel dan Frone (1998) sebagaimana digunakan oleh Zarmani (2022). Instrumen ini dirancang menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat benturan antara tuntutan pekerjaan dan studi. Prosedur penelitian dilakukan secara daring dengan menyebarkan tautan kuesioner melalui platform Google Form. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, mencakup perhitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta pengelompokan tingkat variabel. Kategorisasi skor *work-study conflict* dibagi menjadi tiga tingkatan (Rendah, Sedang, Tinggi) berdasarkan norma acuan empirik (*Empirical Norms*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Rendah: $Skor < (\mu - 1.0 \times \sigma)$
2. Sedang: $(\mu - 1.0 \times \sigma) \leq Skor \leq (\mu + 1.0 \times \sigma)$
3. Tinggi: $Skor > (\mu + 1.0 \times \sigma)$

   Di mana (μ) adalah *mean* empirik 75,97 dan (σ) adalah standar deviasi empirik 3,330.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALISIS

1. STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran umum skor dari 145 responden. Berdasarkan hasil pengolahan data, skor minimum adalah 67 dan skor maksimum adalah 87. Jumlah keseluruhan skor mencapai 11.015, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 75,97 dan standar deviasi sebesar 3,330.

Tabel 1. ***Hasil Analisis Statistik Deskriptif (N=145)***

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
skor	145	67	87	11015	75.97	3.330
Valid N (listwise)	145					

Nilai rata-rata 75,97 menunjukkan nilai tengah secara aritmetis dari skor responden. Sementara itu, standar deviasi sebesar 3,330 menggambarkan tingkat variasi skor terhadap rata-ratanya. Statistik ini memberikan gambaran umum mengenai sebaran skor, tetapi belum menjelaskan penyebab atau faktor yang berkaitan dengan skor tersebut.

2. KELENGKAPAN DATA

Hasil analisis frekuensi menunjukkan bahwa terdapat 145 data valid dan tidak ada data yang hilang (missing = 0). Dengan demikian, seluruh data responden yang tercatat dapat disertakan dalam analisis distribusi kategori. Karena tidak terdapat data hilang, nilai Percent dan Valid Percent pada tabel kategori menjadi sama.

Tabel 2. ***Ringkasan Kelengkapan Data***

Statistics		
kategori variabel		
N	Valid	145
	Missing	0

3. KATEGORI VARIABEL

Berdasarkan hasil pengelompokan skor ke dalam kategori variabel, sebanyak 17 responden (11,7%) berada pada kategori rendah, 108 responden (74,5%) berada pada kategori sedang, dan 20 responden (13,8%) berada pada kategori tinggi. Jumlah keseluruhan responden adalah 145 orang (100%).

Tabel 3. ***Distribusi Kategori Work-Study Conflict***

Kategori Variabel					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	17	11.7	11.7	11.7
	Sedang	108	74.5	74.5	86.2
	Tinggi	20	13.8	13.8	100.0
	Total	145	100.0	100.0	

Kategori sedang merupakan kategori dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 108 orang atau 74,5%. Persentase kumulatif pada kategori sedang sebesar 86,2% diperoleh dari penjumlahan persentase kategori rendah (11,7%) dan sedang (74,5%). Setelah kategori tinggi ditambahkan, persentase kumulatif mencapai 100%.

PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa gambaran *work-study conflict* pada mahasiswa yang bekerja secara umum berada pada kategori sedang (74,5%). Temuan ini memberikan pemetaan bahwa sebagian besar mahasiswa pekerja mengalami dinamika benturan peran pada taraf moderat. Artinya, mahasiswa merasakan adanya tekanan akibat tuntutan ganda antara dunia kerja dan akademik, namun masih memiliki kapasitas adaptif untuk mengelolanya sehingga tidak sepenuhnya mengalami kekacauan peran.

Penjelasan teoretis mengenai kondisi ini dapat ditinjau melalui *Scarcity Hypothesis* atau *Resource Drain Theory* (Greenhaus & Beutell, 1985). Teori ini menyatakan bahwa setiap individu memiliki keterbatasan sumber daya internal, seperti energi harian, waktu, dan kapasitas emosional. Ketika mahasiswa menjalani dua peran sekaligus, terjadi persaingan alokasi sumber daya antara ranah pekerjaan dan pendidikan. Mayoritas responden yang berada pada kategori sedang mengindikasikan bahwa keterbatasan

sumber daya tersebut menciptakan gesekan rutin seperti kelelahan setelah bekerja atau terbaginya fokus saat belajar namun gesekan tersebut belum berada pada tahap krisis ekstrim.

Dilihat dari aspek *time-based conflict* dan *strain-based conflict* (Markel & Frone, 1998), temuan ini mencerminkan fenomena berikut:

1. Dinamika *Time-Based Conflict*: Mahasiswa pekerja kerap mengalami situasi di mana jam kerja berbenturan dengan jadwal kuliah, tugas kelompok, atau waktu belajar mandiri. Tingkat konflik pada kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah berhasil membangun kompromi waktu, misalnya dengan memanfaatkan waktu luang di malam hari atau akhir pekan untuk menyelesaikan tugas kuliah.
2. Dinamika *Strain-Based Conflict*: Ketegangan fisik maupun emosional yang ditimbulkan dari lingkungan pekerjaan berpotensi terbawa ke dalam aktivitas akademik. Responden pada tingkat sedang kemungkinan mengalami kelelahan atau stres ringan usai bekerja, namun tekanan tersebut belum sampai melumpuhkan motivasi belajar atau menyebabkan kelelahan emosional (*burnout*) tingkat berat (Maslach et al., 2001).

Sementara itu, keberadaan 13,8% responden pada kategori tinggi patut menjadi perhatian khusus. Kelompok ini mengalami krisis benturan peran yang berat, di mana tuntutan kerja sangat mendominasi sehingga mengganggu performa akademik secara signifikan, misalnya membolos kuliah, penurunan IPK, hingga ketidakmampuan memenuhi tenggat waktu tugas (Barling & Kelloway, 1999). Sebaliknya, 11,7% responden berada pada kategori rendah, yang mengindikasikan adanya faktor pendukung seperti fleksibilitas waktu kerja yang tinggi, jenis pekerjaan yang tidak menuntut fisik/mental berat, atau tingginya dukungan sosial (*social support*) dari tempat kerja dan kampus.

Implikasi Praktis dan Keterbatasan Penelitian. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis penting:

1. Bagi Mahasiswa: Perlu meningkatkan kemampuan *time management* dan regulasi diri agar konflik peran yang berada pada taraf sedang tidak bereskalasi menjadi tingkat tinggi yang merugikan performa akademik.
2. Bagi Perguruan Tinggi: Institusi disarankan untuk menyediakan program konseling karier dan perkuliahan yang responsif, serta mempertimbangkan fleksibilitas penugasan bagi mahasiswa yang berkebutuhan finansial khusus.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif tunggal sehingga tidak menganalisis pengaruh variabel demografi spesifik seperti jenis pekerjaan (paruh waktu vs penuh waktu), jumlah jam kerja per minggu, atau semester yang sedang ditempuh. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji hubungan korelasional atau inferensial dengan mengontrol variabel-variabel demografi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 145 responden, diperoleh skor minimum 67, skor maksimum 87, jumlah skor 11.015, rata-rata 75,97, dan standar deviasi 3,330. Seluruh data responden valid dan tidak terdapat data hilang. Pada distribusi kategori, mayoritas responden berada pada kategori sedang, yaitu 108 orang (74,5%), diikuti kategori tinggi sebanyak 20 orang (13,8%) dan kategori rendah sebanyak 17 orang (11,7%). Secara umum, data menunjukkan bahwa kategori sedang paling dominan. Secara umum, temuan ini menyimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa yang bekerja berada pada tingkat konflik peran yang

moderat, sehingga membutuhkan dukungan manajemen waktu dan regulasi diri yang optimal agar tidak berdampak negatif pada capaian akademik maupun kesehatan mental.

DAFTAR PUSTAKA

Barling, J., & Kelloway, E. K. (1999). *Young workers: Varieties of experience*. American Psychological Association. https://doi.org/10.1037/10316-000

Ginting, R. O. B., & Ratnaningsih, I. Z. (2021). Hubungan antara *work-study conflict* dengan *student engagement* pada mahasiswa pekerja *full-time* di Program Studi S-1 Teknik Informatika Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang. *Jurnal EMPATI*, *10*(2), 78–85. https://doi.org/10.14710/empati.2021.30996

Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (1985). Sources of conflict between work and family roles. *Academy of Management Review*, 10(1), 76–88. https://doi.org/10.5465/amr.1985.4277352

Markel, K. S., & Frone, M. R. (1998). Job characteristics, work-school conflict, and parental support: A study of high school students who work. *Journal of Applied Psychology*, 83(2), 277–287. https://doi.org/10.1037/0021-9010.83.2.277

Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). Job burnout. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 397–422. https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.397

Zarmani, A. (2022). *Dinamika work-study conflict pada mahasiswa bekerja* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Indonesia.